

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani Dalam Mengembangkan Literasi Masyarakat Muslim Di Pulau Gangga Dua, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara

Febrianti Angginaloi

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

febrianti.angginaloi@iain-manado.ac.id

Ardianto

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

ardianto@iain-manado.ac.id

Nur Fadli Utomo

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

fadli.utomo@iain-manado.ac.id

Abstrak

Studi ini mengkaji tentang peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani dalam pengembangan literasi masyarakat Muslim di Pulau Gangga Dua Kec. Likupang Barat Kab. Minahasa Utara. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani dalam pengembangan literasi masyarakat dan Bagaimana hambatan implementasi fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani dalam pengembangan literasi masyarakat muslim di Pulau Gangga Dua, Kec. Likupang Barat, Kab. Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian dari pengelola serta masyarakat sebagai pengunjung. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 1) Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, kebutuhan psikologis, jenis buku, jumlah buku. Hal ini dikarenakan faktor tersebut berasal dari dalam diri seseorang dan berasal dari luar. 2) hambatan implementasi yang terjadi di dalam TBM Tut Wuri Handayani yaitu

koleksi buku-buku agama Islam masih kurang, pendampingan dalam kegiatan masih perlu ditingkatkan, serta ruang membaca yang masih menggunakan ruangan kantor untuk tempat penyimpanan buku-buku.

Kata kunci: Tut Wuri Handayani, Literasi, Masyarakat

Abstract

This studies the role of Tut Wuri Handayani Community Reading Park (TBM) in the development of Muslim community literacy on Gangga Dua Island, west Likupang Regency, north Minahasa. The problem in this research is; 1). How the function of Tut Wuri Handayani's Community Park (TBM), in developing community literacy. 2). How are the obstacles to the implementation of Tut Wuri Handayani's Community Park (TBM) function in developing the literacy of Muslim communities on Gangga Dua Island, west Likupang Regency, North Minahasa. This research used a qualitative approach. Data collection method used observation, interview, and documentation. Research subjects were the management and the public as visitors. The results obtained in this study were 1) Tut Wuri Handayani's Community Park (TBM) looked at the factors that could influence community literacy. Namely, age, gender, intelligence, reading ability, psychological needs, type of book, number of books, this was because these factors came from within a person and came from outside. 2) Implementation impediments that occur in TBM Tut Wuri Handayani, namely the collection of Islamic religious books, were still lacking; assistance in activities still needed to be improved, as well as a reading room that still used an office space for storing books.

Keywords: Tut wuri handayani, literacy, society

Pendahuluan

Melihat konteks pendidikan saat ini, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Pendidikan dalam masyarakat ini disebut sebagai pendidikan nonformal dan berperan sebagai salah satu yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan pendidikan nonformal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan literasi serta pengembangan budaya baca pada masyarakat.

Memiliki minat baca yang tinggi itu merupakan kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, budaya literasi harus ditingkatkan minatnya dan dikembangkan dengan baik. Peran dan fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk mengembangkan literasi di masyarakat Muslim menyediakan, mengelolah,

memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan serta melayani masyarakat pengguna.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani dijadikan sebagai tempat layanan membaca gratis dengan buku-buku yang ada, tempat pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta tempat kegiatan edukatif bagi masyarakat Pulau Gangga Dua.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan dalam skripsi ini adalah: Bagaimana peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani dalam mengembangkan literasi masyarakat Muslim di Pulau Gangga Dua? Untuk membatasi masalah yang akan dibahas, maka penulis mempericinya ke dalam beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani dalam mengembangkan literasi masyarakat Muslim di Pulau Gangga Dua? dan bagaimana hambatan implementasi fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani dalam mengembangkan literasi masyarakat Muslim di Pulau Gangga Dua, Kec. Likupang Barat, Kab. Minahasa Utara?

Kajian Teori

Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Pengelola TBM adalah mereka yang memiliki dedikasi dan kemampuan teknis dalam mengelola dan melaksanakan layanan kepastakaan kepada masyarakat. Sedangkan bahan pustaka adalah semua jenis bahan bacaan dalam berbagai bentuk media.

Dalam jangka panjang, Ditjen Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) ingin menciptakan masyarakat pembelajar melalui peningkatan budaya baca. Oleh Karena itu, untuk mencapai keinginan tersebut, diperlukan adanya kesediaan masyarakat untuk membentuk taman bacaan (Ati Suwanto, Sri. 2019). Kemudian Depdiknas akan berupaya menyiapkan bahan bacaan yang bisa diakses oleh masyarakat sesuai kebutuhan di daerah masing-masing.

TBM merupakan jantung pendidikan masyarakat, dengan bahan bacaan yang disediakan diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat. Dengan tumbuhkembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

Tugas dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat menyediakan, mengelola, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. (Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2006). Untuk mendukung tugas pokok tersebut, TBM melaksanakan fungsinya Antara lain sebagai berikut:

Untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang yang akhirnya masyarakat akan memiliki inisiatif, daya tarik, sikap kritis, rasional dan obyektif. Untuk meningkatkan apresiasi seni dan sastra serta seni budaya lainnya melalui cara membaca di TBM.

Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

Pelayanan yang ditujukan bagi semua warga masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berpikir dan keterampilannya melalui sumber-sumber informasi dan fasilitas yang disediakan, maka tujuan TBM adalah:

- a. Memberikan fasilitas belajar dalam peningkatan individu masing-masing masyarakat
- b. Memberikan informasi melalui berbagai bahan bacaan
- c. Mengembangkan kemampuan kreatif, daya spiritual dan aktifitas kebudayaan lainnya

- d. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesempatan membaca melalui sumber-sumber bacaan yang tersedia.

Sasaran dan Pengguna Taman Bacaan Masyarakat

Adapun sasaran pengguna TBM yaitu warga belajar pendidikan keaksaraan baik yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasar atau yang saat ini sedang belajar di program keaksaraan usaha mandiri dan masyarakat umum baik yang berkepentingan maupun tidak. Oleh Karena itu, tidak mudah bagi para petugas layanan baca untuk membantu atau mengajak mereka agar mau membaca. Mereka harus disediakan bahan-bahan bacaan yang dapat memenuhi selera mereka sesuai dengan kemampuan berbahasa mereka dan tingkat pengetahuannya. Karena setiap anggota masyarakat itu sendiri harus menyediakan waktu yang cukup secara teratur dan terus menerus sepanjang hidupnya untuk membina kecakapan, keterampilan, menambah ilmu pengetahuan, serta budi pekerti yang baik untuk mencapai standar hidup yang lebih baik.

Ruang Lingkup Taman Bacaan Masyarakat

- a. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat

Pengelola adalah sekelompok orang atas dasar kesepakatan organisasi penyelenggara yang memiliki tanggungjawab langsung untuk mengelola dan menjalankan TBM. Mengingat TBM merupakan fasilitas penting yang diperlukan masyarakat dalam menggali berbagai bahan bacaan.

- b. Pengunjung Taman Bacaan Masyarakat

Pengunjung adalah orang-orang yang mempunyai kepentingan untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh TBM. Sebagaimana namanya, pengunjung TBM bisa siapa saja. Artinya, pengunjung area atau tempat layanan publik tidak dibatasi oleh usia, pendidikan, latar belakang social, ekonomi dan budaya. Perlu diperhatikan, pengguna TBM bersifat heterogen, sehingga bentuk layanan, jenis bacaan, kegiatan pengunjung, dan usaha produktif yang diselenggarakan disesuaikan dengan kondisi psikologis pengunjung TBM.

Hakikat Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Literasi memiliki makna yang luas, literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikiran kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017). Jika di sederhanakan literasi yaitu sebagai kemampuan menulis dan membaca. Membaca dapat membuat seseorang akan lebih mudah mencari dan mengolah informasi untuk memunculkan berbagai gagasan dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen-komponen Literasi

Literasi menurut KEMDIKBUD terdiri dari enam komponen, yaitu sebagai berikut:

- a. Literasi baca tulis adalah salah satu dari enam dasar literasi yang perlu dikuasai. Membaca dan menulis dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Peningkatan budaya baca dan kegemaran menulis harus diterapkan sejak dini. (Antoro, Billy. 2018).
- b. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.
- c. Literasi sains yaitu sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan mengambil simpulan berdasar fakta.
- d. Literasi finansial adalah pengetahuan dan kemampuan untuk mengolah keuangan. Memahami tentang konsep dan resiko, keterampilan agar dapat

membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu maupun social.

- e. Literasi digital saat ini memasuki era industri 4.0 yang memiliki tantangan berbeda dengan era sebelumnya. Era industri 4.0 dihadapkan pada networking dan knowledge sharing yang kuat. Oleh karena itu, sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
- f. Literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan kemampuan untuk mengetahui budaya yang dimiliki bangsa, baik kearifan lokal maupun budaya nasional, serta keinginan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya tersebut. (Ministry Of Education and Culture. 2017). Sedangkan literasi kewarganegaraan merupakan kesadaran seseorang mengenai kebijakan dan keputusan dalam penyelenggaraan negara, serta tindakan dan perbuatannya bagi penyelenggaraan Negara dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian adalah Pulau Gangga Dua Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer, yaitu: pengelola TBM Tut Wuri Handayani dan masyarakat Pulau Gangga Dua, serta data sekunder yaitu berupa profil Pulau Gangga Dua, catatan dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data yang dilakukan pertama pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kedua penggabungan data yang sama dari objek yang berbeda, ketiga menganalisis data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Pembahasan

Peran TBM Tut Wuri Handayani dalam Pengembangan Literasi Masyarakat Muslim

Literasi baca-tulis merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang lebih baik. Minat baca cenderung terbatas hanya membaca Koran dan surat kabar, sedangkan minat baca yang dimaksud tentunya juga membaca buku yang memuat pengetahuan spiritual sehingga masyarakat suatu negeri memiliki penduduk yang paham akan agama. Untuk dapat membiasakan diri melakukan aktivitas membaca. TBM memberi kemudahan akses kepada warga masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan. Serta menjadi tempat belajar warga agar tidak buta aksara. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat sangatlah kompleks dan saling terkait satu sama lain. Ada dua kelompok besar faktor dan unsur yang mempengaruhi minat membaca yaitu faktor personal dan faktor institusional.

- 1) Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri meliputi usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, dan kebutuhan psikologis. Faktor-faktor ini yang mempengaruhi minat baca masyarakat yang ada dalam diri sehingga minat baca dapat mendorong seseorang mempunyai keinginan akan membaca dan memanfaatkan taman bacaan masyarakat yang tinggi pula.

Faktor usia menjadikan TBM Tut Wuri Handayani mempunyai gagasan dalam meningkatkan minat baca yang melibatkan seluruh masyarakat Pulau Gangga Dua. TBM Tut Wuri Handayani juga paling banyak dikunjungi anak-anak dari umur 2-13 tahun, mereka biasanya memanfaatkan waktu untuk membaca buku dan bermain. Adapun orang dewasa/orang tua yang datang berkunjung ke TBM biasanya untuk menghadiri kegiatan edukatif yang diselenggarakan TBM ataupun mengantar anak-anak mereka untuk sekolah PAUD.

Jenis kelamin menjadi faktor yang berpengaruh dengan minat baca, tetapi faktor jenis kelamin ini tidak paten dalam masyarakat dan ini lebih dikaitkan dengan faktor internal yang lainnya seperti halnya pendidikan, orang tua, dan faktor lainnya. Faktor ini tidak menjadikan hal yang paten bahwa jenis kelamin menjadi faktor berpengaruh dalam minat membaca seseorang dan bukankah membaca itu tidak di batasi oleh jenis kelamin jadi sebisa mungkin jenis kelamin tidak menghalangi seseorang untuk membaca.

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Membaca itu perlu tingkat intelegensi dan kemampuan yang baik, karena intelegensi dan berkemampuan tinggi mereka akan bisa mengerti dan memahami pentingnya atau inti dari kegiatan membaca. Membaca berhubungan dengan respon sikap dan kegiatan-kegiatan yang mendukungnya dan itu akan terjadi jika mereka membutuhkannya. Faktor ini menjadikan buku, bahan bacaan, dan berbagai bentuk literasi itu menjadi suatu kebutuhan psikologis dalam kehidupannya, dengan demikian akan menjadikan minat membaca tinggi bila masyarakat butuh menjadi kebalikannya jika mereka butuh.

- 2) Faktor institusioanl minat baca merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas masyarakat dalam segi pendidikan. Taman bacaan masyarakat harus memperhatikan jenis buku, jumlah buku, buku yang diminati masyarakat, sarana prasarana harus diupayakan dan difikirkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi budaya dan minat baca pada masyarakat secara institusional.

Jenis buku dan bahan bacaan sering menjadi faktor diberbagai hal. Karena jenis buku menjadikan seseorang akan lebih senang bila itu sesuai dengan kebutuhan yang dia sukai. Jumlah buku sering menjadi faktor yang sering dibicarakan diberbagai hal tentang minat baca. Jumlah buku yang mempengaruhi minat baca masyarakat yang ada di TBM Tut Wuri Handayani sangatlah berpengaruh. Ada 388 judul buku yang teridir buku novel, pendidikan, agama, Koran dan majalah, budidaya ikan, dan buku sejarah. Sarana prasarana disini menjadi faktor penunjang dimana agar TBM Tut Wuri Handayani menjadi tempat yang nyaman dengan sarana prasarana yang baik.

Hambatan TBM Tut Wuri Handayani dalam Pengembangan Literasi Masyarakat Muslim

Dalam pelaksanaan program atau kegiatan layanan masyarakat pasti ada hambatan yang membuat program tersebut mengalami halangan dalam kinerja dan proses pelaksanaannya.

Taman bacaan masyarakat dalam pelaksanaan sebisa mungkin harus mempunyai ruang baca sendiri untuk menyimpan bahan bacaan yang memadai karena ruang berkaitan dengan jumlah buku yang ada dan keleluasaan pembaca dalam memilih bahan bacaan. Karena tempat penyimpanan, keberadaan ruangan, dan buku menjadi faktoor yang perlu diperhitungkan dalam penyelenggaraan.

Pendampingan pelaksanaan program merupakan salah satu sarana yang pada intinya mendukung ke arah keberlanjutan program pendidikan keaksaraan dan dalam meningkatkan minat baca masyarakat. TBM Tut Wuri Handayani dalam menjalankan programnya yaitu kurang pendampingan dan perhatian khusus dari penyelenggara.

Koleksi buku di taman bacaan masyarakat Tut Wuri Handayani yang beraneka ragam harus dimiliki oleh taman bacaan masyarakat. Jenis-jenis koleksi sebaiknya bermacam-macam jenisnya. Bisa buku bermateri fiksi, non fiksi dan pengetahuan spiritual. Koleksi buku menjadi salah satu bagian yang sangat penting di TBM untuk melayani pengguna TBM agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tut Wuri Handayani berfungsi signifikan dalam mengembangkan semangat membaca masyarakat Pulau Gangga Dua. Hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat di Pulau Gangga Dua dalam membaca yang begitu antusias. Karena kemampuan literasi baca-tulis yang memadai masyarakat tidak mudah menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang beraneka ragam. Oleh karena itu, hampir setiap hari TBM Tut Wuri Handayani selalu di kunjungi masyarakat baik untuk membaca ataupun kegiatan edukatif yang diselenggarakan lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat Pulau Gangga Dua.

Dalam mengembangkan minat baca masyarakat Pulau Gangga Dua, ada hambatan yang menjadi pengembangan minat baca masyarakat diantaranya: fasilitas yang ada di TBM Tut Wuri Handayani masih belum memadai (kurang), selain itu kurangnya pendampingan di TBM Tut Wuri Handayani menjadi penghambat, karena masyarakat Pulau Gangga Dua butuh pendampingan dalam pengembangan literasi, serta koleksi buku-buku masih perlu ditambahkan.

Referensi

Ati Suwanto, Sri. (2019). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat, *Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan dan Informasi*, <https://ejournal2.undip.ac.id>, Vol 1 No 1, 2017, 27 Januari.

Antoro, Billy. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2006). Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Gerakan Indonesia Membaca dan Kampung Literasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.

Ministry Of Education and Culture. (2017). Gerakan Indonesia Membaca Reading Indonesia Movement. Jakarta: Directorate General of Early Childhood and Community Education Directorate of Literacy and Equivalency Education.